

## PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI KELAS VIII SMP NEGERI 25 MAKASSAR

### *APPLICATION OF OUTDOOR STUDY METHOD IN IMPROVING CLASS VIII POETRY WRITING ABILITY AT SMP NEGERI 25 MAKASSAR*

Aisya<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Jumriati<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[aisyamadda@gmail.com](mailto:aisyamadda@gmail.com), <sup>2</sup>[supriadi.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:supriadi.dty@uim-makassar.ac.id), <sup>3</sup>[jumriati.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:jumriati.dty@uim-makassar.ac.id)

#### ABSTRACT

*This research aims to improve the quality of the learning process and the ability to write poetry by using outdoor study methods for students at SMP Negeri 25 Makassar. The type of research used was classroom action research, with research subjects namely class VIII students at SMP Negeri 25 Makassar, totaling 29 students consisting of 13 male students and 16 female students. The research design used is classroom action research with four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in two cycles. Cycle I and cycle II each consisted of two meetings. Data collection techniques use interviews, tests, documentation and observation in the form of field notes. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative analysis.*

**Keywords:** *Application, Ability to Write Poetry, Outdoor Study Method*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) pada siswa SMP Negeri 25 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dokumentasi, dan observasi dalam bentuk catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Kemampuan Menulis Puisi, Metode Outdoor Study*

#### Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 09 <sup>th</sup> 2023	Maret 10 <sup>th</sup> 2024	Maret 15 <sup>th</sup> 2024

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam setiap jenjang sekolah di Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam kurikulum, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membekali peserta didik agar terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga mempelajari tentang sastra. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Menurut Rohman (2012: 15) potret pengajaran sastra di Indonesia tidak pernah terlepas dari situasi umum dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup> Permasalahan pengajaran sastra di sekolah bukan semata-mata mengacu pada pranata yang sudah

<sup>1</sup> Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

ada mulai dari kurikulum, guru, peserta didik, dan sarana, melainkan terletak pada pemahaman tentang hakikat pengajaran sastra itu sendiri.

Dari hal yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra dijadikan pemanis atau pendamping saja. Pembahasan yang dilakukan oleh guru dalam hal mengajar lebih banyak membahas teori sehingga apresiasi terhadap sastra sangat rendah. Dalam hal ini, guru kurang kreatif menggunakan metode pembelajaran, sebab guru dihadapkan pada luasnya materi yang akan diajarkan. Romelah (2016: 59) mengatakan bahwa salah satu keterampilan berbahasa sastra bersifat produktif adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak untuk melahirkan ide yang hendak disampaikan kepada orang lain secara tertulis.

Akan tetapi, perhatian siswa terhadap pembelajaran sastra umumnya masih sangat kurang dalam menulis puisi. Menulis puisi tidaklah mudah, banyak faktor yang menjadi penghambat dalam menulis puisi. Faktor penghambat dalam menulis yang dialami siswa SMP Negeri 25 Makassar yaitu minat yang kurang, penggunaan bahasa yang kurang, rasa malu, dan kekurangan ide dalam menulis. Setiap kali diberi tugas atau menulis puisi siswa cenderung tidak bersemangat, selain itu kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi karena adanya anggapan siswa mengenai menulis puisi yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Nurmala Dewi, S.Pd. di SMP Negeri 25 Makassar khususnya di kelas VIII pembelajaran menulis puisi siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menulis puisi. Faktor penyebab rendahnya menulis puisi siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode yang digunakan guru masih dianggap belum efektif karena hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis siswa belum mencapai KKM di SMP Negeri 25 Makassar yaitu 76. Dalam menulis puisi dibutuhkan kreativitas untuk mengembangkan pemikiran atau gagasan yang mendukung. Namun seperti yang diungkapkan ibu Nurmala Dewi, S.Pd. siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi, beliau juga mengemukakan tentang kesulitan siswa dalam menggunakan diksi, citraan, dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga siswa SMP Negeri 25 Makassar merasa kurang maksimal dalam menulis puisi. Dalam masalah ini penulis menawarkan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar yaitu metode *Outdoor Study* atau pemanfaatan lingkungan luar kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK yaitu suatu bentuk penelitian tindakan yang merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Adapun tempat penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 25 Makassar selama tiga minggu di bulan oktober 2022.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan melaksanakan observasi pada tahap prasiklus untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menulis puisi, bagaimana keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis puisi, dan sebagainya. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data awal tentang keadaan pembelajaran menulis puisi. Selain kegiatan tindakan yang akan dilakukan di kelas, penulis juga melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengamatan atau observasi.

Pada rancangan penelitian ini diuraikan alur penelitian kegiatan yakni mengamati dan menulis larik-larik yang dapat menjadi bait-bait puisi menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan langkah-langkah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan ini dimulai dari pendahuluan

(prasiklus), yaitu dilakukan wawancara, pengamatan pembelajaran, dan tes. Kegiatan ini digunakan untuk memperoleh data awal keadaan pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan data awal, ditentukan tindakan yang akan diberikan. Selanjutnya, dilanjutkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap-tiap tahap dilakukan berulang-ulang. Pengulangan tahap didasarkan pada refleksi yang diberikan pada akhir siklus.

Selain melakukan tindakan kelas, penulis juga melaksanakan pengumpulan data melalui pengamatan, dokumentasi foto, observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dokumentasi tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang sudah terkumpul dianalisis, dianalisis untuk mendapatkan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, siswa memiliki keinginan menyampaikan gagasannya dalam bentuk puisi. Namun yang terjadi di lapangan, siswa kesulitan dalam menciptakan ide dan sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan, dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan, dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi guru mengambil langkah solutif sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* menjadi solusi yang preventif. Adapun hasil dan pembahasan yang diperoleh dari siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### a. Pra siklus

Pada kondisi awal sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan, kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII.X SMP Negeri 25 Makassar semester ganjil pada tahun 2022/2023 pada kondisi awal termasuk rendah. Data diperoleh setelah guru menganalisis hasil karangan siswa. Siswa diminta tes tertulis berupa membuat puisi. Nilai tersebut dianalisis untuk mengetahui kondisi kemampuan menulis awal sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat terlihat dalam siswa tidak mampu mengembangkan pokok pikiran secara kreatif, siswa tidak mampu menulis puisi dengan tema yang sesuai dan siswa tidak mampu membuat puisi dengan kosa-kata bahasa yang atau kalimat yang baik.

Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII.X SMP Negeri 25 Makassar pada kondisi awal dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.X SMP Negeri 25 Makassar pada Kondisi Awal**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	Baik sekali	85-100	1	
2	Baik	70-84	12	
3	Cukup	55-69	16	67
4	Kurang	40-54		(cukup)
5	Sangat	<39		

<b>kurang</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 kondisi awal di atas siswa yang berada pada kelas VIII.X memiliki jumlah siswa sebanyak 29 orang mendapatkan nilai masih dikategorikan cukup dengan jumlah rata-rata kelasnya adalah 67. Siswa yang memperoleh kategori baik sekali dengan rentang nilai 85-100 hanya satu orang (3%), siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 sebanyak dua belas orang (42%), siswa dengan kategori cukup sebanyak enam belas orang (55%) dengan rentang nilai 55-69, dan tidak terdapat siswa dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai <39.

Hasil belajar siswa yang terbilang atau banyak siswa yang belum mencapai rata-rata yang telah ditentukan disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton, hal ini terlihat dari pengamatan awal di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menemukan beberapa masalah yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak dapat memilih kata yang tepat dan siswa masih belum mampu menentukan tema pada puisi yang dibuatnya. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti setelah melakukan observasi awal, peneliti merencanakan ide atau tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I. Peneliti akan melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII.X SMP Negeri 25 Makassar.

#### **b. Siklus I**

Pada siklus I, guru sudah menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dalam pembelajaran menulis puisi. Penulis mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi pada prasiklus. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru dan peneliti mulai menyuruh siswa untuk menulis puisi. Aspek yang dinilai dalam menulis puisi pada siklus I meliputi kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, gaya bahasa, dan citraan. Hasil menulis puisi siswa inilah yang menjadi tes awal untuk penilaian menulis puisi setelah digunakannya metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*).

Di bawah ini, peneliti akan memaparkan nilai siswa dalam menulis puisi pada siklus I.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Puisi siswa kelas VIII.X SMP Negeri 25 Makassar pada siklus I dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study*.**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>1</b>	<b>Baik sekali</b>	<b>85-100</b>	<b>3</b>	
<b>2</b>	<b>Baik</b>	<b>70-84</b>	<b>25</b>	
<b>3</b>	<b>Cukup</b>	<b>55-69</b>	<b>1</b>	<b>75,36</b>

<b>4</b>	<b>Kurang</b>	<b>40-54</b>	<b>(baik)</b>
<b>5</b>	<b>Sangat kurang</b>	<b>&lt;39</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	

Sumber: Data diolah, 2022

Dari data siklus I pada tabel 4.2 di atas hasil menulis puisi siswa kelas VIII.X sudah mulai masuk dalam kategori baik dengan jumlah rata-rata kelasnya adalah 75,36. Siswa yang mendapat kategori baik sekali meningkat menjadi tiga orang (10%) dengan rentang nilai 85-100, siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak dua puluh lima orang (87%) dengan rentang nilai 70-84, siswa yang berada pada kategori cukup hanya satu orang (3%) dengan rentang nilai 55-69, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat cukup pada siklus I tersebut dengan rentang nilai <39.

Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mulai meningkat dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan bukan seperti pada kondisi awal. Metode pembelajaran yang digunakan pada siklus I yaitu metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*). Pada metode ini siswa mulai mengalami kemajuan, siswa sudah mulai menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan pada puisi yang dibuatnya serta siswa mulai mampu menentukan tema pada puisi.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini siswa sudah mulai mengalami peningkatan nilai rata-rata. Pada kondisi awal rata-rata pada kelasnya hanya 67 termasuk dalam kategori cukup kemudian nilai rata-rata meningkat menjadi 75,36 yang termasuk dalam kategori baik tetapi masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 76.

### c. Siklus II

Pada siklus II, peneliti menanyakan langsung kepada siswa mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi pada siklus I. Setelah peneliti mengetahui kendala atau kesulitan yang dialami siswa pada siklus I, peneliti menjelaskan materi puisi kembali agar siswa tidak mengalami kendala atau kesulitan lagi pada siklus II. Peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan puisi sesuai dengan apa yang pernah dilihat dan dirasakan oleh siswa, baik itu tentang lingkungan sekolah dan sekitarnya atau ungkapan perasaan yang mereka sedang rasakan.

Di bawah ini, peneliti akan memaparkan kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Puisi siswa kelas VIII.X SMP Negeri 25 Makassar pada siklus I dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study*.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	Baik sekali	85-100	20	
2	Baik	70-84	9	
3	Cukup	55-69		87,55
4	Kurang	40-54		(baik sekali)
5	Sangat kurang	<39		
Jumlah			29	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 29 siswa di kelas VIII.X yang menjadi subjek penelitian memiliki nilai rata-rata dikelasnya adalah 87,55. Siswa yang berada pada kategori baik sekali meningkat menjadi dua puluh orang (68%) dengan rentang nilai 85-100, siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak sembilan orang (32%) dengan rentang nilai 70-84, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai <39.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pada tabel 4.1, 4.2, 4.3 metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dapat membantu siswa dalam hal pembelajaran, terutama pada pembelajaran menulis puisi, karena terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pra siklus sebanyak 67, rata-rata siklus I meningkat menjadi 75,36 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,55. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) bisa dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan pada siswa kelas VIII.X SMP Negeri 25 Makassar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yakni.

Pada siklus I, guru sudah menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata aspek kesesuaian isi dengan tema 16,03, nilai rata-rata diksi adalah 13,10, nilai rata-rata rima adalah 12,58, nilai rata-rata gaya bahasa 13, dan nilai rata-rata citraan 16,03. Sehingga nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada siklus I adalah 70,74 dan belum mencapai KKM. Nilai KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu 75. Dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I hanya 10 orang siswa dari total 29 orang siswa. Artinya, masih ada 19 orang siswa yang nilai kemampuan menulis puisinya masih dibawah nilai KKM atau belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan pada beberapa aspek yaitu kesesuaian isi dengan tema dengan nilai rata-rata 18,10, nilai rata-rata diksi 15,58, nilai rata-rata rima 13,96, nilai

rata-rata gaya bahasa 14,82, dan nilai rata-rata pada citraan 16,89. Sehingga nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada siklus II adalah 79,35 dan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 28 orang siswa. Artinya masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Sehingga, telah disimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam membuat atau menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor dari prasiklus hingga siklus II.

## B. Saran

Penulis mengajukan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini ditujukan kepada sekolah, guru, siswa, dan peneliti masa depan. Berikut beberapa saran yang penulis ajukan.

- 1). Salah satu teknik efektif yang dapat dimanfaatkan guru untuk menumbuhkan kecintaan menulis puisi pada siswanya adalah pembelajaran di luar ruangan. Teknik ini bisa sangat berhasil karena mempunyai potensi untuk membangkitkan keingintahuan dan minat siswa terhadap materi pelajaran.
- 2). Setelah memanfaatkan metode pembelajaran di luar ruang kelas tradisional, siswa menunjukkan keinginan yang tinggi untuk terlibat dalam penciptaan puisi melalui tulisan. Antusiasme ini tetap ada bahkan setelah pembelajaran di luar ruangan selesai.
- 3). Berharap bahwa peneliti masa depan yang mengeksplorasi bidang penulisan puisi akan menggunakan metode baru dan menarik untuk mendorong pembelajaran dan peningkatan dalam bentuk seni ini.
- 4). Penerapan teknik *outdoor study* menulis puisi di sekolah merupakan perkembangan yang menjanjikan. Pendekatan ini hendaknya lebih disempurnakan untuk mempertahankan dan menambah semangat dan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Badrun. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Akhadiyah, Sabarti, Dkk. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Rahmanto. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi Alisianda Nurani dan Warsima. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Metode Outdoor Study*. Malang
- Dwi Puji Lestari. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study)*
- Firman., Baedhowi., & Murtini, W. (2018) The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *IJAL (International Journal of Active Learning)* *IJAL*, 3(2), p-ISSN 2528-505X
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Herman J. Waluyo. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnandar. 2011. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Merryanty Riski Ismawarni, Via Nugraha dan Senny Nuraeni. 2019. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Outdoor Study pada Siswa Kelas X SMAN 1 Katapang*. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. IKIP Siliwangi
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbaris Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurhadi. 2017. *Hanbook of Writing (paduan lengkap menulis)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1995. *Menulis*. Jakarta: Dependikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* . Surakarta: UNS Press.
- Sri Hastuti. 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Suminto A. Sayuti. 1985. *Pusi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suroso dan Puji Santoso. 2009. *Esterika: Sastra, dan Negara*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Suryadi, Edi, dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN Air Kumbang Melalui Metode Outdoor Study*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 3(1). PP: 24-25.
- Syarif, E, Zulkarnaini dan Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. H. G. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Vera, Adelia. 2021. *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press
- .Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* Jakarta: Kencana.
- Lang, H.R. & Evans, D. N. (2006). *Models, Strategis, and Methods: For Effective Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.